	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

LAPORAN PENELITIAN
FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS
PAGELARAN




Disusun Oleh :

Ketua : Ns. Yeti Septiasari,S.Kep, M.Kes (0202098501)

Anggota : Ns. Marlinda,M.Kep,Sp.Kep Mat ()

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN 2023

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

1. Identitas Penelitian

A. Judul penelitian

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita
Diwilayah Kerja Puskesmas Pagelaran

B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semester	Lama Penelitian
2023	2023	Genap	1 Tahun

C. Mata Kuliah


Kode MK	Mata Kuliah
2034319	Keperawatan Maternitas

D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	maryam /25
Ayat alquran	وَهَرَىٰ إِلَيْكَ بِجُدْعِ النَّخْلَةِ تَسْقُطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا
Artinya	Dan tanam tanaman serta pohon pohon kurma yang mayangnya lembut.
Hadist Hadist	Hadits Nabi SAW sebagaimana diriwayatkan ole “Ubadah bin al-Walid bin”Ubadah bin as- Samit yang artinya: “berilah makanan kepada anak-anakmu sebagaimana yang kalian makan, dan berilah mereka pakaian sebagaimana yang kalian. "Berikanlah kurma kepada wanita yang akan melahirkan, agar anaknya menjadi murah hati. Itu adalah makanan Maryam saat akan melahirkan Isa. Sekiranya Allah mengetahui ada yang lebih baik dari itu, tentu Dia akan telah memberikan kepadanya." (HR. Bukhari)

2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Yeti Septiasari	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Marlinda	Anggota 1	Mengkoding dan mengolah data
Evis Azi Framudya	Mahasiswa 1	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

3. Mitra Penelitian

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
UPTD Puskesmas Pagelaran	-	Kesehatan Ibu dan Anak	-

4. Luaran dan Target capaian

Tahun	Jenis Luaran
2023	Jurnal belum terakreditasi Volume 1 No 2 2023

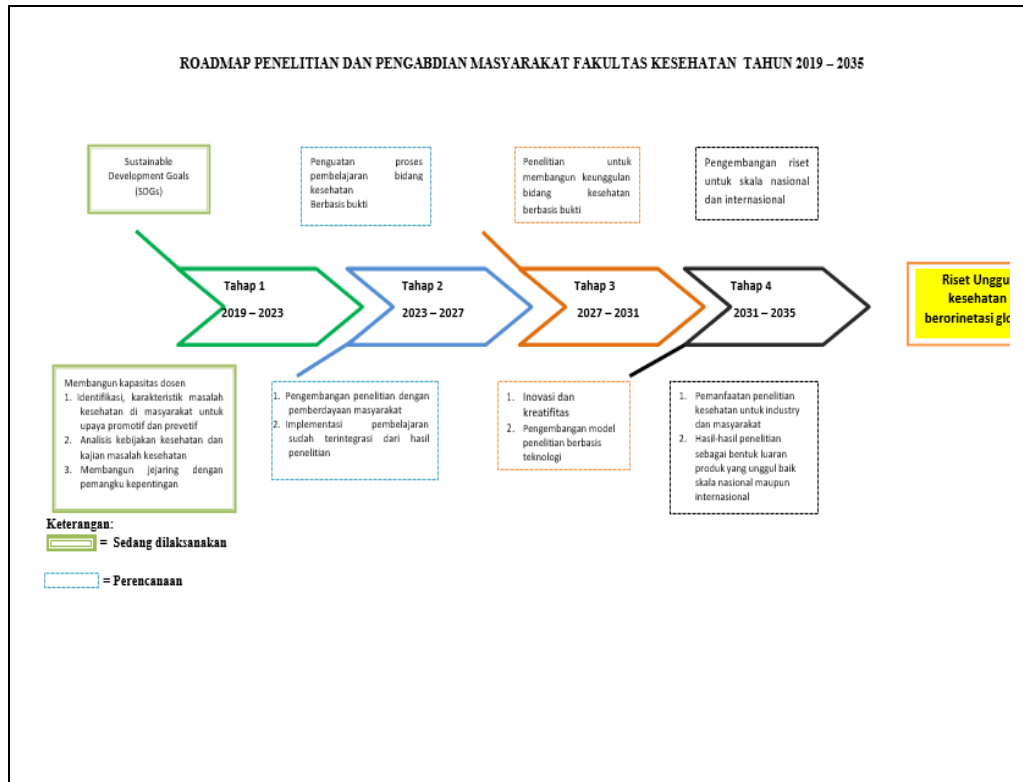
5. Roadmap Universitas



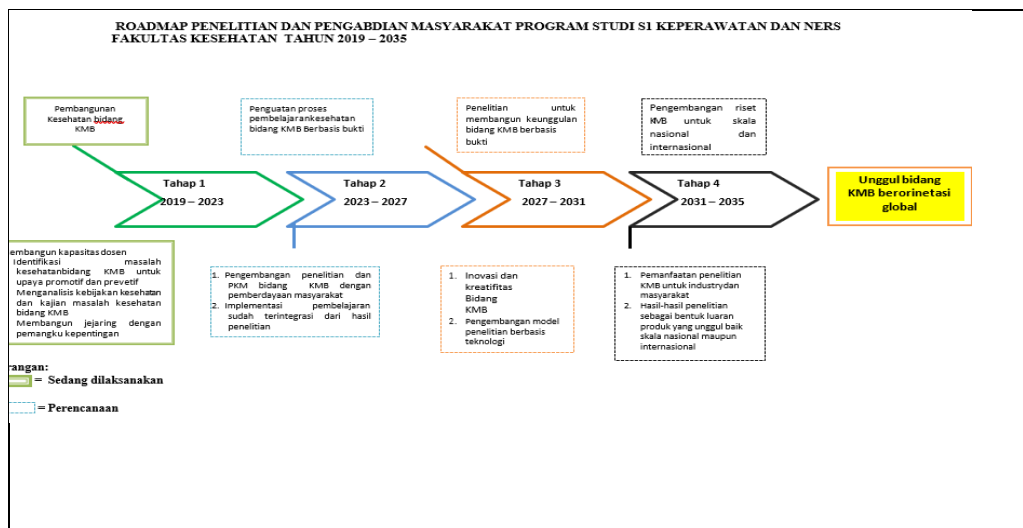
6. Roadmap Fakultas

--

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1



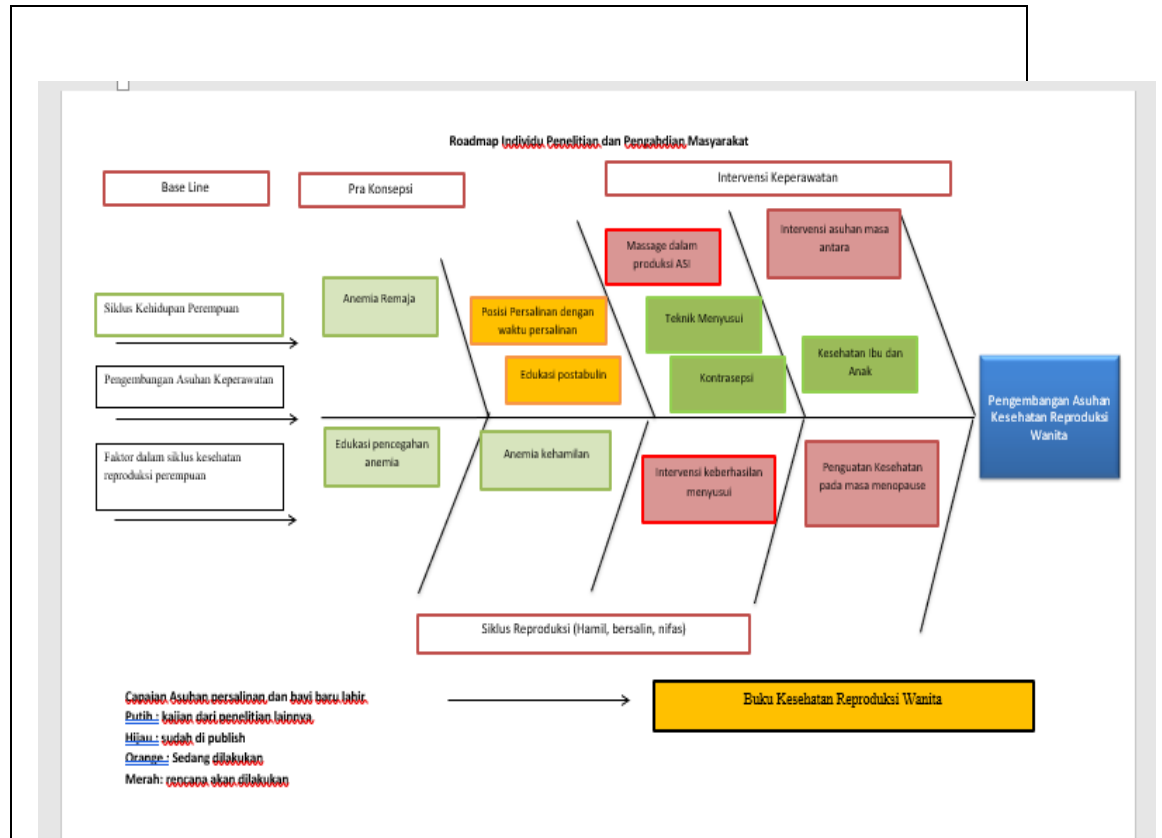
7. Roadmap Prodi



8. Roadmap dosen


--	--

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1





9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transpot)	10	RP 300.000,00	Rp 3.000.000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
1. Judul Penelitian	: Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Pagelaran
1. Bidang Penelitian	: Kesehatan/Keperawatan
2. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Ns Yeti Septiasari,S.Kep., M.Kes
b. NIDN	: 0202098501
c. Jabatan /golongan	: Asisten Ahli / III.b
d. Program Studi	: S1 Keperawatan
e. No Hp	: 081379777098
3. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	: Ns. Marlinda,M.Kep.Sp.Kep.Mat
b. NIDN	:
5. Lokasi Peneliti	: UPTD Puskesmas Pagelaran
6. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, Maret 2023 Mengetahui	
Dekan FKes,  Elra Nuryati, M.Epid,Ph.D NIDN. 0215117601	Kepala LPPM UMPRI  Borwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN. 0213108601

4. Isi Penelitian

a. Abstrak

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita diwilayah kerja

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Puskesmas Pagelaran tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 48 responden, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Distribusi frekuensi karakteristik responden diketahui bahwa dari 48 responden Balita, 19 diantaranya mengalami stunting dengan presentase (39,6%), diketahui bahwa sebagian besar Ibu responden Balita memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 Ibu responden Balita (41,7%), diketahui bahwa dari 48 responden Balita, 15 diantaranya memiliki riwayat BBLR dengan presentase (31,2%), diketahui bahwa dari 48 responden Balita, 19 diantaranya tidak memiliki riwayat ASI eksklusif dengan presentase (39,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square diketahui bahwa ada hubungan tingkat pendidikan Ibu dengan kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Pagelaran dengan *P-Value* 0,004, ada hubungan riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Pagelaran dengan *P-Value* 0,000, ada hubungan riwayat ASI eksklusif Ibu dengan kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Pagelaran dengan *P-Value* 0,000.

b. Key word


Balita, Tingkat Pendidikan BBLR, ASI Eksklusif

c. Latar Belakang

Golden age menjadi periode penting dari janin sampai berusia lima tahun. Makanan bergizi benar-benar disarankan untuk ibu hamil konsumsi pada masa kehamilan sampai anak lahir usia dua tahun. Anak usia dua tahun paling baik dalam memaksimalkan perkembangan sel otak dengan gizi yang baik. Apabila pada masa itu gizi terpenuhi dengan baik, pertumbuhan dan perkembangan akan menjadi optimal. Apabila pada masa itu gizi tidak terpenuhi berakibat gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan seluruh organ dan sistem tubuh akan berdampak pada masa kemudian (Puspasari, 2017).

Permasalahan tumbuh kembang pada anak dewasa ini menjadi sorotan tajam dunia internasional, kondisi ini dilatar belakangi rendahnya asupan nutrisi pada anak terutama di negara berkembang dan miskin. Anak merupakan aset masa depan yang perlu diperhatikan kelangsungan kehidupannya dan menjadi ujung tombak peradaban di masa yang akan datang, dengan demikian perlunya menjamin terpenuhinya kebutuhan nutrisi anak yang menjadi suatu indikator terpenting dalam menunjang tumbuh kembangnya (Monalisa et al., 2021). Asupan nutrisi yang tidak cukup diberikan pada anak dapat berdampak besar bagi pertumbuhan dan kesehatannya serta mudah terserang penyakit infeksi seperti ISPA, diare hingga menyebabkan stunting (Kemenkes RI, 2018).


Proses perkembangan dan pertumbuhan pada masa balita ditentukan oleh makanan yang dikonsumsi setiap hari. Pemberian asupan gizi yang

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

sesuai dengan kebutuhan akan menghasilkan tumbuh kembang yang baik. Gizi yang seimbang didapat dari asupan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi anak yang dilihat dari usia dan kegiatan agar tercapai berat badan normal. Pemberian makan pada anak memang sering menjadi masalah buat orang tua atau pengasuh anak. Faktor kesulitan makan pada anak yang sering dialami oleh sekitar 25% pada usia anak, jumlah akan meningkat sekitar 40-70% pada anak yang lahir prematur atau dengan penyakit kronik (Sastria Ahmad et al., 2021).

Stunting menggambarkan kondisi tubuh pendek atau kerdil akibat dari kekurangan mikro dan makro nutrisi dalam kurun waktu yang lama. Selain itu, dapat dipicu dengan kondisi ibu yang mengalami gizi buruk atau gizi kurang selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2018). Anak yang berada pada masa golden period atau 1000 hari pertama kehidupan merupakan fase krusial pertumbuhan dan perkembangan, pada fase ini anak dapat mengalami gangguan pertumbuhan seperti stunting akibat dari tidak mendapatkan asupan nutrisi yang berkualitas dan stunting dapat berlanjut setelah 1000 hari pertama kehidupan apabila anak tidak mendapatkan kecukupan nutrisi, imunisasi lengkap dan pencegahan infeksi (Pem, 2015). Kekurangan nutrisi mempunyai dampak negatif terhadap keberlangsungan kehidupan, kesehatan, produktivitas dalam bekerja, kegiatan sosial dan dampaknya hingga usia dewasa (Ali et al., 2017).

Berdasarkan data secara global pada tahun 2018-2020 tercatat 21.9% atau 149 juta anak mengalami stunting dan 57.9% atau 81.7 juta berada di kawasan asia (UNICEF, WHO, World Bank Group, 2019). Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 30.8% (Kemenkes RI., 2018a). dan mengalami penurunan 3.1% di tahun 2019 menjadi 27.67%. Sedangkan prevalensi stunting di Provinsi Lampung pada tahun 2021 mencapai 27.28% kondisi ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 42.6% (Dinkes Lampung., 2020) . Provinsi Lampung pada tahun 2019 mencatat angka kejadian stunting terbanyak berada di empat kabupaten diantaranya Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Timur dan Pringsewu (Dinkes Lampung., 2020). Meski prevalensi stunting di Kabupaten Pringsewu lebih rendah dibandingkan angka provinsi dan nasional (Prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,5% dan di Provinsi Lampung sebesar 24,8%) namun cenderung mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 (21,2%). Sedangkan berdasarkan hasil penilaian status gizi Tahun 2017 Prevalensi stunting di Kabupaten Pringsewu juga mengalami peningkatan menjadi 25,8%. Berdasarkan data hasil entry E PPGBM (aplikasi kemenkes) prevalensi stunting Tahun 2019 menurun di Kabupaten Pringsewu yaitu 10,37 % dan di 2020 prevalensi stunting 8,38 % (2.414 balita stunting). Hal tersebut dapat menghambat upaya peningkatan kesehatan Masyarakat dan pembangunan kualitas sumber daya manusia khususnya di Kabupaten Pringsewu. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Stunting disebabkan oleh factor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor penyebab langsung kejadian stunting di Indonesia diantaranya adalah faktor ibu dengan riwayat BBLR dan faktor keluarga, tidak adekuatnya makanan pendamping ASI, tidak ASI eksklusif dan kejadian infeksi berulang. Sedangkan pada factor penyebab tidak langsung diantaranya adalah faktor politik, faktor fasilitas kesehatan, pendidikan orang tua, sosial dan budaya, pertanian dan sistem makanan serta factor air, sanitasi dan lingkungan (Beal et al., 2018).

Pada faktor ibu disebabkan karena kurangnya nutrisi selama kehamilan, kondisi fisik ibu yang stunting, kehamilan remaja, kehamilan prematur dan BBLR. Faktor keluarga disebabkan oleh rendahnya sanitasi rumah dan suplai air, kekurangan makanan, pendidikan keluarga rendah, penghasilan yang rendah, keluarga pendek dan jumlah rumah tangga yang banyak. Pada faktor pendamping ASI yang tidak adekuat karena rendahnya makanan yang mengandung micronutrient, jenis makanan yang tidak beraneka ragam, jumlah makanan yang kurang, jarang dan makanan yang terkontaminasi bakteri. Pada faktor ASI dapat dilihat dari tidak diberikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), menyusui tidak eksklusif dan penghentian menyusui dini. Pada faktor infeksi menunjukkan Riwayat diare yang berulang, infeksi pernafasan, malaria, demam dan tidak diberikan imunisasi (Beal et al., 2018).

Pemberian makan atau nutrisi sangatlah penting untuk menunjang tumbuh kembang anak, pola tersebut diantaranya asupan ASI eksklusif dan diteruskan hingga usia 2 tahun, serta keseimbangan komponen nutrisi di setiap pemberian makan 3 kali dalam satu hari (Ari, 2019). Berdasarkan penelitian Sulistianingsih & Sari (2018), menjelaskan bahwa balita yang memperoleh ASI eksklusif berisiko 9,3 kali lebih kecil untuk terjadi stunting dibandingkan balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif atau ASI eksklusif memberikan efek proteksi terhadap terjadinya stunting pada balita. Sebaliknya, pada berat bayi lahir, ditemukan bahwa balita dengan riwayat BBLR berisiko 17,063 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan balita dengan riwayat berat lahir normal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pagelaran di tahun 2021 kasus stunting sebanyak 174 orang dan menurun Maret tahun 2022 menjadi 165 orang. Pada data puskesmas didapatkan bahwa dari balita yang mengalami stunting terdapat 57% ibu memiliki Pendidikan dasar, sebanyak 24,1% ibu yang memiliki riwayat anemia dan 15% balita menderita BBLR. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita diwilayah kerja Puskesmas Pagelaran

d. Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, subjek dalam penelitian ini adalah Pendidikan ibu, Riwayat BBLR, Riwayat menyusui eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Penelitian ini

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

dilakukan di Puskesmas Pagelaran Pringsewu tahun 2022, Permasalahan pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Populasi penelitian semua balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pagelaran yaitu 164 balita dengan jumlah sampel 48 orang responden tehnik pengambilan sampel adalah dengan cara consecutive sampling yaitu artinya sampel yang diambil adalah seluruh subjek yang diamati dan memenuhi kriteria pemilihan sampel yang kemudian dimasukkan dalam sampel sampai besar sampel yang diperlukan terpenuhi. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner berisi pertanyaan tentang stunting pada balita.

e. Hasil

Analisa univariat

Tabel 1. Gambaran Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pagelaran

	Frekuensi	Presentase (%)
<i>Stunting</i>	19	39,6
Tidak <i>Stunting</i>	29	60,4
Total	48	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 48 responden Balita, 19 diantaranya mengalami stunting dengan presentase (39,6%).

Tabel 2. Gambaran tingkat Pendidikan ibu Di Puskesmas Pagelaran

Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
SD	13	27,1
SMP	5	10,4
SMA	20	41,7
Sarjana	3	6,3
Tidak Sekolah	7	14,6
Total	48	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar Ibu responden Balita memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 Ibu responden Balita (41,7%).

Tabel 3. Gambaran Riwayat BBLR Pada Balita Di Puskesmas Pagelaran

	Frekuensi	Presentase (%)
BBLR	15	31,2
Tidak BBLR	33	68,8
Total	48	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 48 responden Balita, 15 diantaranya memiliki riwayat BBLR dengan presentase (31,2%).

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Tabel 4 Gambaran Riwayat ASI Eksklusif pada Balita di Puskesmas Pagelaran

	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	19	39,6
ASI Eksklusif	29	60,4
Total	48	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 48 responden balita, 19 diantaranya tidak memiliki riwayat ASI eksklusif dengan presentase (39,6%).

Analisa bivariat

- a. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pagelaran

Tabel 5. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pagelaran

	Pendidikan Ibu										P-Value		
	SD		SMP		SMA		Sarjana		Tidak Sekolah			Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
Stunting	9	18,8	2	4,2	2	4,2	1	2,1	5	10,4	19	39,6	0,004
Tidak Stunting	4	8,3	3	6,2	18	37,5	2	4,2	2	4,2	29	60,4	
Total	13	27,1	5	10,4	20	41,7	3	6,3	7	14,6	48	100	


Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diketahui bahwa P-Value yaitu 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,005 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat Pendidikan Ibu dengan kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Pagelaran.

- b. Hubungan BBLR Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pagelaran

Tabel 6 Analisis Hubungan Riwayat BBLR Dengan Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pagelaran

Stunting	Riwayat BBLR				Total	P-Value	OR (CI 95%)	
	Memiliki Riwayat BBLR		Tidak Memiliki Riwayat BBLR					
	N	%	N	%				
Stunting	13	27,1	6	12,5	19	39,6	0,000	29,250
Tidak Stunting	2	4,2	27	56,2	29	60,4		(5,177-165,268)
Total	15	31,3	33	68,7	48	100		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diketahui bahwa P-Value yaitu 0,000; OR=29,250; CI 95% : 5,177- 165,268 yang berarti lebih kecil dari 0,005 sehingga

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Pagelaran.

c. Hubungan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pagelaran

Tabel 7 Analisis Hubungan Riwayat ASI Dengan Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pagelaran


	Riwayat Asi Eksklusif				Total	<i>P-Value</i>	OR (CI 95%)
	Tidak Memilik i Riwayat Asi Eksklusif		Memilik i Riwayat Asi Eksklusif				
	N	%	N	%			
<i>Stunting</i>	16	33,3	3	6,3	19	39,6	0,000
Tidak <i>Stunting</i>	3	6,3	26	54,1	29	60,4	(8300-257,410)
Total	19	39,6	29	60,4	48	100	

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diketahui bahwa P-Value yaitu 0,000; OR=46,222; CI 95% : 8,300- 257,410 yang berarti lebih kecil dari 0,005 sehingga Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Riwayat ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Pagelaran.

f. Pembahasan

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 1 diketahui bahwa dari 48 responden Balita, 19 diantaranya mengalami stunting dengan presentase (39,6%). Stunting atau kerdil adalah kondisi gagal tumbuh dimana tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan anak seusianya (Atikah, Fahrini, Andini, & Lia, 2018). Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan oleh kurang gizi yang berlangsung kronis. Pengertian lain dari stunting adalah gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan serta merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar Ibu responden Balita memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 Ibu responden Balita (41,7%). Tingkat Pendidikan ibu menggambarkan pengetahuan tentang kesehatan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai kemungkinan pengetahuan tentang kesehatan juga tinggi, karena semakin mudah memperoleh informasi yang didapatkan tentang kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Sebaliknya pendidikan yang kurang dapat menghambat perkembangan seseorang (Notoatmodjo S, 2014).


Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husnaniyah et al., 2020) yang meneliti Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu paling banyak yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 134 (43,5%) responden dan anak dengan kejadian stunting terbanyak yaitu tidak stunting sebanyak 189 (61,4%) responden. Bayi berat lahir amat sangat

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

rendah (BBLASR) atau extremely low birth weight (ELBW) adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 1000 gram (Maryunani, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiarti, 2020) yang meneliti hubungan status berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 9,7% atau 5 responden BBLR, dan 90,3% atau 47 responden tidak BBLR. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 48 responden Balita, 19 diantaranya tidak memiliki Riwayat ASI eksklusif dengan presentase (39,6%). ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan. Tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral tetes, dan obat (Roesli, 2013). United Nation Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) menyatakan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan pertama sampai bayi berusia 2 tahun (WHO, 2017a). Sejalan dengan World Health Organization (WHO) melalui Kemenkes RI No. 450/MENKES/2004 dan PP No. 33 tahun 2012. Mengenai pemberian ASI eksklusif telah menetapkan dalam pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan kemudian dilanjutkan dengan pemberian MPASI (makanan pendamping ASI) untuk mencukupi nutrisi bayi hingga bayi berusia 2 tahun dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Peraturan Pemerintah No.33 Tahun 2012, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Louis et al., 2022) yang meneliti hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat balita yang tidak diberikan ASI eksklusif dan non-stunting sebanyak 11 (15.3%), Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat balita yang diberi ASI eksklusif dan mengalami stunting sebanyak 6 (8.3%) responden. Sedangkan berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diketahui bahwa P-Value yaitu 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,005 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan Ibu dengan kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Pagelaran. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diketahui bahwa P-Value yaitu 0,000; OR=29,250; CI 95% : 5,177-165,268 yang berarti lebih kecil dari 0,005 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Pagelaran. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diketahui bahwa P-Value yaitu 0,000; OR=46,222; CI 95% : 8,300-257,410 yang berarti lebih kecil dari 0,005 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Riwayat ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Pagelaran.


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

g. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapat Distribusi frekuensi karakteristik responden diketahui bahwa dari 48 responden Balita, 19 diantaranya mengalami stunting dengan presentase (39,6%), diketahui bahwa sebagian besar Ibu responden Balita memiliki Tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 Ibu responden Balita (41,7%), diketahui bahwa dari 48 responden Balita, 15 diantaranya memiliki riwayat BBLR dengan presentase (31,2%), diketahui bahwa dari 48 responden Balita, 19 diantaranya tidak memiliki riwayat ASI eksklusif dengan presentase (39,6%), tingkat pendidikan Ibu dengan kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Pagelaran dengan P-Value 0,004 , riwayat BBLR dengan kejadiannstunting pada Balita di Puskesmas Pagelaran dengan P-Value 0,000, Riwayat ASI eksklusif Ibu dengan kejadian stunting pada Balita di Puskesmas Pagelaran dengan P-Value 0,000.

h. Daftar Pustaka

- Ali, Z., Saaka, M., Adams, A., Kamwininaang, S. K., & Abizari, A. (2017). The effect of maternal and child factors on stunting , wasting and underweightamong preschool children in Northern Ghana. 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40795-017-0154-2>
- Beal, T., Tumilowicz, A., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(October 2017), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dinkes Lampung. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Kemendes RI. (2018b). Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia. In *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan (Vol. 1)*
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta
- Pem, D. (2015). Factors Affecting Early Childhood Growth and Development : Golden 1000 Days Advanced Practices in Nursing. *Journal of Advanced Practices in Nursing*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.4172/2573-0347.1000101>
- Peraturan Pemerintah No.33 Tahun 2012, (2012).
- Puspitasari, A. G. (2017). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang anak dengan status gizi anak usia 1-3 tahun (toddler) di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.
- Roesli, U. (2013). *Mengenal ASI eksklusif*. Trubus Agriwidya.
- Sastria Ahmad, A., Azis, A., & Fadli. (2021). Analysis of risk factors for the incidence of stunting in toddlers. *Journal of Health Science and Prevention*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v5i1.415>
- Sulistianingsih, A., & Sari, R. (2018). ASI eksklusif dan berat lahir berpengaruh terhadap stunting pada balita 2-5 tahun di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 15(2), 45. <https://doi.org/10.22146/ijcn.39086>

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

5. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
Jurnal nasional tidak terakreditasi	Jurnal scientific journal of nursing and health	https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/SJNH/article/viewFile/1976/1118 Volume 1 No 2 2023
HKI		-